

AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI KOTA MEDAN

Julkarnain
Universitas Islam Sumatera Utara
julkarnain@fe.uisu.ac.id

ABSTRACT

The mosque is a non-profit organization and donated from various sources such as zakat, infak, and wakf donations. In regard to financial statement, this organization might use standard accountance system as widely known as Financial Report Standard or called Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109. The system is stressing on transparency and accountability. It is interesting therefore, to study more regarding both accountability and transparency of financial system which is applied in the mosque organizations located in the Medan City. This case study involved 5 mosques in the area of Medan City were; Masjid Raya Al-Mashun mosque, Ikhlasiah Mosque, Jami 'Al-Munawwarrah Mosque (at Islamic University of North Sumatera), Silaturrahim Mosque and Ismail Mosque. This study consisted of three variables; accountability and transparency as independent variables and financial management of the mosque as dependent variable. The questionnaire was employed for data collection and distrusted to 34 respondents around the five mosques as the research subjects. The results shows that the influence of accountability and transparency of financial report to the mosque financial management in Medan City was simulatneously significant. The statistical analysis involved f test with coefficient of determination and the result show 83,7% while the rest of 16,3% are other factors not examined by the author.

Keywords: *accountability, transparency, financial management, standard accountance.*

1. PENDAHULUAN

Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba, karena itu dalam laporan keuangannya menggunakan suatu cara yang dikenal dengan sistem “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan” yang disingkat dengan PSAK. Dalam hal ini adalah PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. PSAK No. 45 tersebut menjelaskan bahwa komponen laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas.

Karakteristik organisasi nirlaba atau dalam hal ini, organisasi sektor publik berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada bagaimana cara organisasi tersebut memperoleh sumber dana yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai

aktivitas operasionalnya. Organisasi bisnis memperoleh sumber dana operasionalnya dari kekayaan pribadi, keluarga atau pinjaman melalui bank pemerintah atau swasta. Organisasi sektor publik memperoleh sumber dana dari lembaga donor dan para penyumbang lainnya yang tidak mengikat.

Perbedaan kedua organisasi juga terletak pada orientasi operasionalnya. Organisasi bisnis memang berorientasi untuk mencari keuntungan material semata. Sedangkan organisasi publik lebih menekankan pada orientasi kemasyarakatan atau semata-mata bersifat sosial. Salah satu organisasi publik yang kerap menjadi sorotan adalah organisasi masjid.

Dalam menjalankan fungsinya, organisasi masjid memperoleh dana dari berbagai sumber, seperti bantuan yang bersifat pribadi,

kelompok, keluarga, pemerintah dan bahkan perusahaan swasta yang tidak mengikat. Sumber dana masjid secara umum berasal dari zakat, infak dan shadaqah, sumbangan, bantuan dan lain sebagainya termasuk wakaf. Oleh karena itu, dalam laporan keuangannya selain menggunakan “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan” (PSAK) No. 45 dapat juga menggunakan PSAK No. 109, yaitu tentang akuntansi zakat, dan infak/shadaqah.

Sumber pembiayaan untuk aktivitas masjid berkaitan erat dengan besarnya dana yang dikelola masjid. Jumlah dana yang besar yang dikelola oleh organisasi masjid memerlukan manajemen keuangan yang baik dan sehat. Salah satu ciri manajemen keuangan yang baik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Organisasi masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba yang mengelola keuangan yang diperoleh dari masyarakat senantiasa dituntut melakukannya secara sistematis, transparan dan akuntabel.

Akuntabilitas yang dimaksudkan adalah mencari informasi atau jawaban terkait dengan pertanggungjawaban atas segala yang telah dilakukan dan harus sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Jika terdapat penyimpangan dan tidak sesuai dengan yang seharusnya, maka perlu dilakukan pencarian terkait penyimpangan tersebut. Hal itu sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh J.b. Gharthey (2001) bahwa akuntabilitas ditujukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan *stewardship* yaitu apa, mengapa, siapa, kemana, yang mana, dan bagaimana suatu pertanggungjawaban harus dilaksanakan.

Dengan demikian akuntabilitas sebenarnya bertujuan tidak hanya untuk memperbaiki kesalahan tetapi juga terkait dengan masalah pertanggungjawaban seseorang atas apa yang telah dilakukan. Penjelasan ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan Sirajudin Saleh dan Aslam Iqbal bahwa akuntabilitas merupakan aspek sikap dan watak kehidupan manusia yang meliputi aspek internal dan eksternal seseorang.

Adapun terkait dengan transparansi, Meutiah (2008) menjelaskan bahwa transparansi merupakan kebijakan terbuka bagi pengawasan. Terbuka artinya dapat dijangkau

oleh publik atau masyarakat secara umum. Suatu kebijakan pemerintah suatu Negara misalnya, terkait dengan keterbukaan informasi, maka diharapkan akan menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran sehingga kebijakan yang dibuat berdasarkan pada referensi publik.

Ada beberapa prinsip transparansi seperti yang dikemukakan oleh Humanitarian Forum Indonesia (HFI), yaitu:

1. Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses (dana, cara pelaksanaan, bentuk bantuan atau program).
2. Adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan.
3. Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum.
4. Laporan tahunan
5. Website atau media publikasi organisasi
6. Pedoman dalam penyebaran informasi

Karena itu berkenaan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan ke dalam pengelolaan dana yang diserap oleh organisasi masjid seharusnya tercermin dari laporan keuangannya. Pengawasan terhadap sistem pengelolaan keuangan organisasi masjid umumnya dilakukan oleh seseorang yang disebut “*takmir*” masjid. Dalam hal ini *takmir* masjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti berkenaan dengan fasilitas masjid, peralatan yang dibutuhkan masjid secara rutin, dan berbagai aktivitas yang harus dilaksanakan. Selain itu *takmir* masjid juga melakukan pengalokasian sumber-sumber dana yang dimiliki agar mencukupi serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan operasional kegiatan yang diselenggarakan masjid.

Organisasi masjid sebagai suatu organisasi Islami memang sudah seharusnya menganut prinsip akuntabilitas dalam melaksanakan kegiatannya. Menurut Anzar & Mukhtar (2010), Diptyana (2009) dan Wardani (2012) bentuk akuntabilitas masjid adalah melalui penerapan akuntansi dalam pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan dana yang dilakukan secara amanah sesuai tujuannya dengan pembuatan laporan keuangan yang *reliable* dan lain-lain. Semakin tinggi akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi masjid

semakin besar pula potensi penerimaan dana organisasi. Maka mengingat sumber dana yang bervariasi untuk suatu organisasi masjid maka penerapan akuntansi semakin dibutuhkan dalam sistem pengelolaan keuangannya. Terutama untuk efektivitas dan efisiensi pemanfaatan dan penggunaan dana yang masuk disamping untuk menghindari adanya kesalahan atau penyelewengan.

Berdasarkan pengamatan, organisasi masjid yang selama ini menyebar di beberapa kawasan menghadapi beberapa permasalahan dalam sistem pengelolaan keuangannya, antara lain sebagai berikut:

1. Belum banyak masjid yang menerapkan PSAK Nomor 45 tentang organisasi nirlaba.
2. Belum banyak masjid yang menerapkan PSAK Nomor 109 tentang zakat dan infak/shadaqah.
3. Kurang transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi dan
4. Kinerja organisasi yang kurang menuntut akuntabilitas (pertanggungjawaban).

Bersarkan beberapa poin di atas memberi alasan untuk dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya sistem manajemen organisasi masjid. Maka untuk lebih terfokus pada lapangan kajian ini, berikut ditentukan beberapa tujuan penelitian:

1. Apakah penerapan akuntabilitas dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas manajemen keuangan organisasi masjid di Kota Medan?
2. Apakah penerapan transparansi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas manajemen keuangan pada organisasi masjid di Kota Medan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 5 (lima) masjid terpilih di Kota Medan, yaitu:

1. Masjid Raya Al-Mashun, Jl. Sisingamangaraja, Medan Kota.
2. Masjid Jami' Al-Munawarrah UISU, Teladan Barat, Medan Kota.

3. Masjid Shilaturrahim, Jl. Garu III Lk. III No.43, Medan Amplas.
4. Masjid Ismail, Jl. Garu III Lk IX No. 122 A.2, Medan Amplas.
5. Masjid Ikhlaashiyah, Jl. Garu I, Sitirejo III, Medan Amplas.

2.1. Sumber Data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diproses melalui tahapan tertentu untuk diperoleh hasil dan kesimpulan. Menurut Umar (2003:56) data primer merupakan "*data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan*". Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang relevan disertai keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk memperoleh data primer langsung dari objek atau responden penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)
Dilakukan untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teori yang digunakan untuk data pendukung. Karena itu dalam pembahasan penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membawa literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Wawancara
Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disediakan jawabannya dengan menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif, mulai dari jawaban “Selalu” hingga “Tidak Pernah”.

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 34 \\
 &= 1 + 3,3 (1,531) \\
 &= 1 + 5,052 \\
 &= 6,052 \\
 &= 6 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} + 1 \\
 &= 70 - 42 + 1 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *software* atau aplikasi spss versi 20. Sugiyono (2010: 208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum atau mengeneralisakannya. Statistik deskriptif membahas beberapa hal, antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data, frekuensi data, dan kecenderungan data.

3. HASILAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari empat belas (14) butir pernyataan untuk variabel manajemen keuangan organisasi Masjid, peneliti melakukan kategorisasi terhadap variabel manajemen keuangan organisasi Masjid berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif mulai dari jawaban “Selalu” hingga “Tidak Pernah”. Penulis menentukan kriteria variabel Y berdasarkan skor tertinggi dan terendah dimana skor tertinggi yaitu 70 dan skor terendah yaitu 42; Nilai mean sebesar 64,26; Nilai median sebesar 67,50; Nilai modus sebesar 68 dan Nilai standar deviasi sebesar 6,067.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \\
 &\text{Log } n
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas} \\
 &= 29 / 6 = 4,83 = 5 \text{ (dibulatkan)}.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel
Manajemen Keuangan

Nilai	Frekuensi	Persentase
42 – 47	1	3%
48 – 53	0	0
54 – 59	5	15%
60 – 65	8	23%
66 – 71	20	59%
Total	34	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar yaitu 20 yang terletak pada kelas interval 66-71 dengan prosentase sebesar 59%. Nilai frekuensi terendah terletak pada interval 42-47 sebanyak 1 responden dengan prosentase 3%. Selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) serta mencari kategorinya. Hasilnya adalah:

$$\text{Skor maksimal} : 5 \times 14 = 70$$

$$\text{Skor minimal} : 1 \times 14 = 14$$

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) = \frac{1}{2} (70 + 14) = 42$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (70 - 14) = 9,33
 \end{aligned}$$

- a. Tinggi
 $= > (Mi + SDi) = > 42 + 9,33 = > 51,33$
- b. Sedang
 $= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi) = (42 - 9,33) \text{ s/d } (42 + 9,33) = 32,67 \text{ s/d } 51,33$
- c. Rendah
 $= < (Mi - SDi) = < (42 - 9,33) = < 32,67$

Tabel 2
Kategori Kecenderungan Frekuensi
Manajemen Keuangan Masjid

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>51	33	97%	Tinggi
2.	32,67 s/d 51,33	1	3%	Sedang
3.	<32,67	0	0%	Rendah
Total		34	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan kecenderungan data variabel manajemen keuangan masjid di kota Medan menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 33 responden dengan kategori tinggi (97%), 1 responden kategori sedang (3%), dan tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen keuangan masjid di kota Medan sudah sangat tinggi. Hanya saja masih ada pengurus masjid yang tidak menyesuaikan kegiatan ketika kegiatan masjid mengalami beberapa kendala sehingga terkadang pengelolaan masjid tidak berjalan dengan baik.

Jika dideskripsikan variabel akuntabilitas laporan keuangan masjid di Kota Medan, maka berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari tiga puluh sembilan (39) butir pernyataan untuk variabel akuntabilitas, penulis melakukan kategorisasi terhadap variabel akuntabilitas berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban dari Selalu sampai Tidak Pernah. Penulis menentukan kriteria variabel X berdasarkan skor tertinggi dan terendah dimana skor tertinggi yaitu 195 dan skor terendah yaitu 109. Nilai mean sebesar 174,18; Nilai median sebesar 177; Nilai modus sebesar 174 dan Nilai standar deviasi sebesar 16,029.

Sementara untuk menghitung jumlah kelas interval, maka diketahui:

- a. Menghitung jumlah kelas interval:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,531) \\ &= 1 + 5,052 \\ &= 6,052 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

- b. Menghitung rentang data:

$$\begin{aligned} \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} + 1 \\ &= 195 - 109 + 1 \\ &= 87 \end{aligned}$$

Selanjutnya menghitung Panjang Kelas, yaitu
 Panjang Kelas = Rentang Data / Jumlah Kelas
 $= 87 / 6$
 $= 14,5$

Berdasarkan perhitungan maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel
Akuntabilitas Laporan Keuangan

Nilai	Frekuensi	Persentase
109 – 123,5	0	0%
123,6 – 138,1	1	3%
138,1 – 152,6	1	3%
152,7 – 167,2	4	12%
167,3 – 181,8	17	32%
181,9 – 196,4	11	50%
Total	34	100%

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar yaitu 11 yang terletak pada kelas interval 181,9 – 196,4 dengan prosentase sebesar 50%. Nilai frekuensi terendah terletak pada interval 123,6-138,1 dan 138,1-152,6 yaitu sebanyak 1 responden dengan prosentase 3%. Selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) serta mencari kategorinya, dengan hasil sebagai berikut:

Skor maksimal : $5 \times 39 = 195$
 Skor minimal : $1 \times 39 = 39$

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (195 + 39) \\ &= 117\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (195 - 109) \\ &= 14,33\end{aligned}$$

- a. Tinggi = $> (Mi + SDi)$
 $= > (117 + 14,33) = > 131,33$
- b. Sedang = $(Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$
 $= (117 - 14,33) \text{ s/d } (117 + 14,33)$
 $= 102,67 \text{ s/d } 131,33$
- c. Rendah = $< (Mi - SDi)$
 $= < (117 - 14,33)$
 $= < 102,67$

Tabel 4
Kategori Kecenderungan Frekuensi
Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>131,33	33	97%	Tinggi
2.	102,67 s/d 131,33	1	3%	Sedang
3.	<102,67	0	0%	Rendah
Total		34	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan kecenderungan data variabel akuntabilitas laporan keuangan masjid di kota Medan menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 33 responden dengan kategori tinggi (97%), 1 responden dengan kategori sedang (3%), dan tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan masjid di kota Medan sudah sangat tinggi. Hanya saja masih banyak pengurus masjid yang tidak mencatat keuangan masjid secara informatif.

Berikut adalah deskripsi variabel transparansi laporan keuangan masjid di Kota Medan. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari sembilan (9) butir pernyataan untuk variabel transparansi, penulis melakukan kategorisasi terhadap variabel transparansi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban dari “Selalu” sampai “Tidak

Pernah”. Penulis menentukan kriteria variabel X berdasarkan skor tertinggi dan terendah dimana skor tertinggi yaitu 45 dan skor terendah yaitu 34; Nilai mean sebesar 41,21; Nilai median sebesar 42; Nilai modus sebesar 42 dan Nilai standar deviasi sebesar 3,282.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,531) \\ &= 1 + 5,052 = 6,052 = 6 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} + 1 \\ &= 45 - 9 + 1 \\ &= 37\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} / \text{Jumlah Kelas} = 37/6 \\ &= 6,16 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel
Transparansi Laporan Keuangan Masjid

Nilai	Frekuensi	Prosentase
9 – 15	0	0%
16 – 22	0	0%
23 – 29	0	0%
30 – 36	6	18%
37 – 43	18	53%
44 – 50	10	29%
Total	34	100%

Sumber : data primer yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar yaitu 18 yang terletak pada kelas interval 37-43 dengan prosentase sebesar 53%. Nilai frekuensi terendah terletak pada interval 30-36 sebanyak 6 responden dengan persentase 18%. Selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) serta mencari kategorinya, dengan hasil sebagai berikut:

Skor maksimal : $5 \times 9 = 45$

Skor minimal : $1 \times 9 = 9$

Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (nilai maksimum + nilai minimum)

$$= \frac{1}{2} (45 + 9)$$

$$= 27$$

Standar Deviasi Ideal (S_{di}) = $\frac{1}{6}$ (nilai maksimum – nilai minimum)

$$= \frac{1}{6} (45 - 9)$$

$$= 6$$

a. Tinggi = $> (M_i + S_{di})$

$$= > (27 + 6) = > 33$$

b. Sedang = $(M_i - S_{di}) \leq (M_i + S_{di})$

$$= (27 - 6) \leq (27 + 6)$$

$$= 21 \leq 33$$

c. Rendah = $< (M_i - S_{di})$

$$= < (27 - 6) = < 21$$

Tabel 6

**Kategori Kecenderungan Frekuensi
Transparansi Laporan Keuangan Masjid**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>33	34	100%	Tinggi
2.	21 s/d 33	0	0%	Sedang
3.	<21	0	0%	Rendah
Total		34	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan kecenderungan data variabel akuntabilitas laporan keuangan masjid di kota Medan menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 33 responden dengan kategori tinggi (100 tidak ditemukan responden dengan kategori sedang dan rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan organisasi masjid di kota Medan sudah sangat tinggi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu, Akuntabilitas Laporan Keuangan dan Transparansi Laporan Keuangan pada beberapa Masjid di Kota Medan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini hanya terdapat satu (1) variabel, yaitu Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. Maka untuk menganalisis lebih lanjut terhadap data-data kuantitatif adalah dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences atau yang disingkat dengan istilah SPSS. SPSS yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 20 dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6.499	5.658		-1.149 .260
	Akuntabilitas (X1)	.156	.040	.412	3.943 .000
	Transparansi (X2)	1.058	.193	.573	5.484 .000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel di atas maka dapat dibentuk persamaan regresi variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap manajemen keuangan organisasi masjid sebagai berikut: $Y = 6,499 + 0,156X_1 + 1,058X_2$. Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi akuntabilitas (X_1) memiliki tanda positif yang berarti semakin tinggi akuntabilitas akan membuat manajemen keuangan masjid semakin memadai. Kemudian koefisien regresi transparansi (X_2) juga memiliki tanda positif yang berarti semakin tinggi transparansi akan membuat manajemen keuangan masjid semakin memadai.

Berdasarkan Uji Parsial (t) yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh parsial pada variabel X terhadap variabel Y maka hasilnya sebagai berikut.

Tabel 8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6.499	5.658		-1.149 .260
	Akuntabilitas (X1)	.156	.040	.412	3.943 .000
	Transparansi (X2)	1.058	.193	.573	5.484 .000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan (Y)

Diketahui $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 31) = 2,042$. sedangkan nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka dari hasil uji t pada penelitian ini, terdapat pengaruh antara akuntabilitas (X_1) dengan manajemen keuangan masjid sebesar $0,000 < 0,05$,

sedangkan nilai $t_{hitung} 3,943 > t_{tabel} 2,042$, maka dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara akuntabilitas (X_1) terhadap Manajemen Keuangan Masjid (Y). Untuk variabel transparansi (X_2), dengan variabel manajemen keuangan masjid (Y) terdapat pengaruh sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai $t_{hitung} 5,484 > t_{tabel} 2,042$, maka terdapat pengaruh antara transparansi (X_2) dengan manajemen keuangan masjid (Y). Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara transparansi dengan manajemen keuangan masjid.

Selanjutnya dilakukan Uji Simultan (f), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh secara simultan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, dan hasilnya sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	1016.718	2	508.359	79.632	.000 ^b
Residual	197.900	31	6.384		
Total	1214.618	33			
a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan (Y)					
b. Predictors: (Constant), Transparansi Laporan Keuangan (X2), Akuntabilitas Laporan Keuangan (X1)					

Diketahui jika $\text{sig} < 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Variabel Y. Diketahui $f_{tabel} = F(k;n-k) = F(2;32) = 3,32$. Berdasarkan output diatas nilai signifikansi untuk pengaruh akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) secara simultan terhadap manajemen keuangan masjid (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai f_{hitung} sebesar $79,634 > f_{tabel} 3,32$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) secara simultan terhadap manajemen keuangan organisasi masjid (Y).

Adapun analisis selanjutnya dilakukan melalui uji koefisiensi determinasi. Uji ini berfungsi untuk mengetahui berapa persen

pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.827	2.527
a. Predictors: (Constant), Transparansi Laporan Keuangan (X2), Akuntabilitas Laporan Keuangan (X1)				
b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Masjid (Y)				

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui nilai R square 0,837. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2) secara simultan terhadap manajemen keuangan masjid (Y) sebesar 83,7 %. Sementara berdasarkan hasil pengujian secara parsial dan mengacu pada pengujian hipotesis sebelumnya, didapatkan bahwa H2 diterima yang berarti transparansi (X_2) berpengaruh terhadap manajemen keuangan masjid di Kota Medan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin transparan suatu laporan keuangan masjid, maka manajemen keuangan Masjid di Kota Medan semakin baik dan berkualitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan, diperoleh penjelasan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap manajemen keuangan masjid di Kota Medan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jennifer Septiany (2015) bahwa adanya pengaruh antara akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap manajemen keuangan pada 36 masjid di Kota Bandung.

Hasil penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap manajemen keuangan masjid di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Akuntabilitas pada masjid di

Kota Medan sangat baik. Akuntabilitas laporan keuangan masjid sangat berpengaruh terhadap manajemen keuangan masjid. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} 3,943 > t_{tabel} 2,042$, maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara akuntabilitas (X_1) terhadap Manajemen Keuangan Masjid (Y).

Transparansi laporan keuangan masjid di Kota Medan sangat transparan. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} 5,484 > t_{tabel} 2,042$, maka terdapat pengaruh antara transparansi (X_2) dengan manajemen keuangan masjid (Y). Sehingga dapat di simpulkan H_a di terima yang berarti terdapat pengaruh antara transparansi dengan manajemen keuangan masjid.

Pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap manajemen keuangan masjid di Kota Medan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 83,7%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap manajemen keuangan masjid di Kota Medan yang signifikan, karena semakin tinggi akuntabilitas dan transparansi, maka akan membuat manajemen keuangan masjid di Kota Medan semakin berkualitas.

Sesuai dengan hasil penelitian di peroleh penjelasan bahwa manajemen keuangan masjid di Kota Medan sudah sangat memadai. Pengelola masjid melaksanakan dengan baik bagaimana mendapatkan dana yang sesuai dan tidak memberatkan umat beragama. Pengelola masjid juga menggunakan dana dengan efektif dan efisien serta mempertanggung jawabkan dana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Taufik dan Andriana. 2014. *Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK No 45 dan PSAK No 109*. e-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. 2017. Vol. IV. No 1. hlm 6-11
- Halim Abdul & Syam Kusufi. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- J.B. Ghartey. (2001). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Kristianten. 2006. *Transparansi Anggaran Pemerintah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga. Jakarta
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Moh. Wahyudin Zarkasyi. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Umar, Husein. 2003. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.